

ABSTRACT

Santi Erlinda, (2012). "Application of Problem Posing Model by Observing Students Learning Styles in Class X MAN 2 Padang "PPs UNP Padang.

Learning mathematic is still dominated by the use of conventional learning models. Consequently, students ability in reveals the problem is not directedwell, and students often have difficulty solving problems that are different with the example given by the teacher. It is the background of this research. Purpose of this research was reveal the differences of learning outcomes of students taught with the problem posing model and conventional learning, by observing student learning styles, and there is or no interaction between the learning model and learning styles in influencing the learning outcomes of students.

Research method used is a quantitative in the form quasi experiment. This study population was students in grade X MAN 2 Padang. The sampling was done by using purposive sampling, and then raffle for determine the experimental class and control class. Class X4 as a control class and class X5 as experiment class. Before doing this research, first conducted a preliminary study to determine the type of student learning styles in a way to spread the learning styles questionnaire. Research data obtained by giving test at the end the research. Data were analyzed by doing t test and two way anova.

Based on the results of the t test for hypothesis can be concluded that the learning outcomes mathematics of students who were taught by problem posing model is higher than conventional learning. The learning outcomes mathematics of auditory students that are taught by problem posing model is higher than auditory students that are taught by conventional learning. The learning outcomes mathematics of visual students that are taught by problem posing model is higher than visual students that are taught by conventional learning. However, there is no interaction between learning models and learning style in influencing learning outcomes of students.

ABSTRAK

Santi Erlinda, (2012). "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa di Kelas X MA Negeri 2 Padang", PPS UNP Padang.

Pembelajaran matematika masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengungkapkan suatu masalah tidak terarahkan dengan baik, dan siswa sering kesulitan memecahkan soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Beberapa hal tersebut merupakan faktor yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem posing* dan pembelajaran konvensional, dengan memperhatikan gaya belajar siswa, serta ada atau tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MA Negeri 2 Padang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas X5 terpilih sebagai kelas eksperimen kelas X4 sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan studi awal untuk menentukan tipe gaya belajar siswa dengan cara menyebar angket gaya belajar. Data penelitian diperoleh melalui pemberian tes di akhir penelitian. Data dianalisis dengan melakukan uji t dan anava dua arah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan model konvensional. Hasil belajar matematika siswa tipe auditori dengan model *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tipe auditori dengan model konvensional. Hasil belajar matematika siswa tipe visual dengan model *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tipe visual dengan model konvensional. Namun, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa di Kelas X MA Negeri 2 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2012
Saya yang menyatakan,



SANTI ERLINDA
NIM. 11197

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa di Kelas X MA Negeri 2 Padang”. Tesis ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan, sumbangsan pikiran dan dukungan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan tesis ini;
2. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan tesis ini;
3. Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si, selaku kontributor sekaligus penguji;
4. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd, selaku kontributor sekaligus penguji;
5. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum, selaku kontributor sekaligus penguji;
6. Alm. Dr. Mulyardi, M.Pd, yang pernah menjadi kontributor dalam penulisan tesis ini;
7. Bapak Drs. Ufrizaldi, M.M, Selaku Kepala MA Negeri 2 Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian;
8. Ibu Weni Nadra Wahyuni, S.Pd.I, yang membantu pelaksanaan penelitian untuk keperluan penulisan tesis ini; serta
9. Orang-orang terpenting dalam hidup penulis, yang telah memberi curahan hati, perasaan dan menjadi inspirasi selama penulisan tesis ini.

Penulis menyadari dalam tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis	10
1. Pembelajaran Matematika	10
2. Penilaian Hasil Belajar	15
3. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	17
4. Pembelajaran Konvensional	21
5. Gaya Belajar	23
6. Relevansi <i>Problem Posing</i> dengan Gaya Belajar dan Hasil Belajar	28
7. Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	29

B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Definisi Operasional	40
D. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Rancangan Penelitian	50
G. Metode Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis	59
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	64
E. Keterbatasan	70

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	71
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Ujian Mid Semester 1 TP 2010/2011	2
Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	29
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X MA Negeri 2 Padang	38
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Kesamaan Rata-rata Kelas X4 dan X5	39
Tabel 3.3 Rancangan Perlakuan	42
Tabel 3.4 Aspek yang Diukur pada Tes Hasil Belajar	44
Tabel 3.5 Catatan Perbaikan Soal Tes Hasil Belajar	44
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	46
Tabel 3.7 Kriteria Indeks Pembeda Soal	47
Tabel 3.8 Kriteria Penerimaan Soal	47
Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Reliabilitas	48
Tabel 3.10 Catatan Perbaikan RPP	49
Tabel 3.11 Rancangan Penelitian	50
Tabel 4.1 Rata-rata dan Simpangan Baku Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
Tabel 4.2 Rata-rata dan Simpangan Baku Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Tipe Auditori	58
Tabel 4.3 Rata-rata dan Simpangan Baku Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Tipe Visual	59
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol	60
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Variansi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Grafik Interaksi Model Pembelajaran dan Gaya Belajar dalam Mempengaruhi Hasil Belajar	63
Gambar 4.2	Salah Satu Jawaban Soal Tes yang Dikerjakan Siswa pada Kelas Eksperimen	65
Gambar 4.3	Contoh Jawaban Tes Siswa Tipe Auditori Kelas Eksperimen ...	67
Gambar 4.4	Contoh Jawaban Tes Siswa Tipe Visual Kelas Eksperimen	69

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Distribusi Nilai Ujian Mid Semester Kelas X MA Negeri 2 Padang Tahun Pembelajaran 2010/2011 |
| Lampiran 2 | Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas X4 dan X5 |
| Lampiran 3 | Perhitungan Uji Homogenitas Variansi Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas X4 dan X5 |
| Lampiran 4 | Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas X4 dan X5 |
| Lampiran 5 | Kisi-kisi Tes Hasil Belajar |
| Lampiran 6 | Lembar Validasi Soal Tes |
| Lampiran 7 | Soal Tes Hasil Belajar Setelah Revisi |
| Lampiran 8 | Lembar Validasi RPP |
| Lampiran 9 | RPP Setelah Revisi |
| Lampiran 10 | Distribusi Skor Tes Hasil Uji Coba |
| Lampiran 11 | Indeks Kesukaran Soal Uji Coba |
| Lampiran 12 | Indeks Pembeda Soal Uji Coba |
| Lampiran 13 | Perhitungan Reliabilitas Tes |
| Lampiran 14 | Soal Tes Hasil Belajar Setelah Uji Coba |
| Lampiran 15 | Angket Gaya Belajar Siswa |
| Lampiran 16 | Tipe Gaya Belajar Siswa Kelas X4 MA Negeri 2 Padang |
| Lampiran 17 | Distribusi Nilai Siswa Kelas X4 (Gaya Belajar Tipe Auditori) |
| Lampiran 18 | Distribusi Nilai Siswa Kelas X4 (Gaya Belajar Tipe Visual) |
| Lampiran 19 | Tipe Gaya Belajar Siswa Kelas X5 MA Negeri 2 Padang |
| Lampiran 20 | Distribusi Nilai Siswa Kelas X5 (Gaya Belajar Tipe Auditori) |
| Lampiran 21 | Distribusi Nilai Siswa Kelas X5 (Gaya Belajar Tipe Visual) |
| Lampiran 22 | Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol |
| Lampiran 23 | Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen |

- Lampiran 24 Rangkuman Data untuk Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis
- Lampiran 25 Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 26 Perhitungan Uji Homogenitas Variansi Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 27 Uji Hipotesis
- Lampiran 28 Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 18
- Lampiran 29 : Catatan Lapangan pada Kelas Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum sekolah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan salah satu wujud pengembangan pendidikan. Namun, pengembangan kurikulum tersebut tidak akan berarti tanpa ada peningkatan kualitas guru, karena guru adalah kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan orang yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum guna mewujudkan pembelajaran berkualitas sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah.

KTSP menuntut kreatifitas guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2009:4), bahwa pelaksanaan KTSP merupakan tantangan bagi sekolah dan guru untuk semakin kreatif dan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Guru harus berupaya terus menerus mengembangkan mutu pembelajarannya dengan menemukan hal-hal spesifik di lingkungan masing-masing, untuk dijadikan sumber-sumber belajar. Jadi, guru harus mampu mengembangkan ide-idenya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga dapat mengantarkan siswa kepada pemahaman yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pasti yang menjadi dasar bagi ilmu-ilmu lainnya. Alasan inilah yang menjadikan matematika dipelajari luas di semua tingkat pendidikan, mulai

dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).

Menyadari besarnya peranan matematika dalam ilmu pengetahuan, maka pembuat kebijakan dalam dunia pendidikan selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, melakukan pengembangan kurikulum menjadi KTSP, serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan kualitas guru matematika, juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran matematika. Namun, upaya tersebut belum menciptakan hasil yang memuaskan. Misalnya di MA Negeri 2 Padang, masih banyak nilai matematika siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni nilainya < 60 . Hal ini terlihat dari hasil ujian mid semester I siswa kelas X MA Negeri 2 Padang, Tahun Pembelajaran 2010/2011 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Ujian Mid Semester 1 TP 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (%)
X.1	59,38
X.2	83,33
X.3	90,91
X.4	97,73
X.5	95,35
X.6	75,00
X.7	79,55
X.8	86,05
X.9	61,36
X.10	97,78

Sumber : Tata usaha MAN 2 Padang

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas cukup besar persentasenya, yaitu berkisar antara 59,38 % sampai 97,78 %. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar

diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah siswa belum terarah dalam mengungkapkan suatu masalah atau mengajukan pertanyaan. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran guru belum membiasakan siswa untuk bertanya, atau mengungkapkan suatu masalah sesuai dengan materi dan contoh yang telah diberikan. Faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah cara mengajar guru di kelas. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, tanpa memvariasikan dengan model pembelajaran lain. Seharusnya, guru punya kemampuan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Agar pada setiap pembelajaran, siswa tidak jemu serta memiliki motivasi dan minat untuk belajar.

Pemilihan dan penggunaan model yang tepat sangat penting pada setiap pembelajaran, sebab dapat menciptakan suasana segar dan dapat menjadi sumbangsih energi baru bagi siswa. Penggunaan model yang tidak tepat atau tidak cocok dengan tuntutan situasi, akan membuat kelas menjadi mati dan dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran gagal mencapai tujuan. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran tidak efektif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (2004:39), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya proses belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi di MA Negeri 2 Padang, penulis menemukan banyak hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah tersebut sudah menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, kadangkala guru masih mendominasi dalam setiap pembelajaran, sehingga kemampuan siswa untuk mengungkapkan

suatu masalah tidak terarahkan dengan baik. Siswa hanya dapat mengajukan pertanyaan di sela-sela penyampaian materi oleh guru. Pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Kesempatan siswa untuk mengungkapkan suatu permasalahan masih kurang, sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan soal-soal latihan.

Banyak mengerjakan soal-soal merupakan cara untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika. Namun, siswa sering kesulitan mengerjakan soal-soal yang ada. Selain itu, siswa masih sulit mengerjakan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa hanya mengerjakan soal-soal latihan, jika latihan tersebut dikumpul atau diperhitungkan nilainya. Kadangkala, mengerjakan soal latihan hanya dijadikan suatu rutinitas saja, tanpa memperhatikan benar atau salahnya jawaban yang dibuat. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan merugikan siswa tersebut nantinya. Mereka akan sulit memahami materi dalam mata pelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika mereka akan rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Penerapan model pembelajaran *problem posing* diharapkan dapat menjadikan siswa kreatif dalam berfikir, karena *problem posing* menuntut siswa untuk bisa merumuskan masalah (mengajukan soal) dengan berpedoman kepada contoh yang sudah diberikan.

Bertanya merupakan salah satu indikasi seseorang berfikir. Apabila siswa mampu mengajukan suatu pertanyaan, berarti siswa tersebut dapat memahami materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ruseffendi (dalam Surtini, 2004:49), bahwa upaya membantu siswa memahami soal dapat dilakukan dengan menulis kembali soal tersebut dengan kata-katanya sendiri, menuliskan soal dalam bentuk lain atau dalam bentuk yang operasional. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah *problem posing*. Melalui pembelajaran *problem posing* siswa diharapkan dapat membuat soal sendiri yang tidak jauh beda dengan soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Konstruktivisme menurut bahasa berarti membangun atau menyusun. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Kecenderungan gaya belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan DePorter, dkk (2005:110), bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja seseorang di sekolah. Ketika seseorang menyadari bagaimana caranya menyerap dan mengolah informasi, orang tersebut akan lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan gayanya sendiri. Artinya, tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Cara siswa menyerap, mengatur serta mengolah informasi yang diterimanya di kelas juga berbeda.

Tipe gaya belajar siswa merupakan modalitas yang dimilikinya untuk memudahkan menyerap informasi. Tipe gaya belajar tersebut terdiri dari 3 tipe, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh DePorter (2005:116-118) dapat disimpulkan bahwa orang visual belajar dengan cara melihat, orang auditori belajar dengan cara mendengar, dan orang kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Setiap siswa bisa saja belajar dengan semua cara tersebut, tetapi ada salah satu cara yang paling disukainya untuk menyerap informasi.

Tipe gaya belajar siswa pada suatu kelas berbeda satu dengan yang lainnya. Penggunaan suatu model pembelajaran di suatu kelas, menjadikan model tersebut sangat efektif untuk salah satu tipe gaya belajar. Namun, model pembelajaran tersebut mungkin saja kurang efektif untuk tipe gaya belajar lainnya. Perbedaan gaya belajar siswa pada suatu kelas ini akan mengakibatkan perbedaan hasil belajar yang diperoleh, jika diterapkan suatu model pembelajaran.

Penerapan *problem posing* sudah pernah diteliti sebelumnya di beberapa SMP, yang siswanya memiliki motivasi rendah untuk belajar matematika. Tipe gaya belajar siswa tidak diperhatikan selama penelitian. Hasil penelitian tersebut cukup memuaskan, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Padang, karena MA Negeri 2 padang merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Padang. Sebagian besar siswanya memiliki motivasi belajar cukup tinggi, umumnya mereka memiliki kemampuan untuk bertanya dan

menyampaikan pendapat. Hal ini yang membedakan MA Negeri 2 Padang dengan sekolah-sekolah yang pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan kondisi yang ada, maka penulis mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa di Kelas X MA Negeri 2 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul pada proses pembelajaran matematika di MA Negeri 2 Padang.

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
2. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru.
3. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan masalah atau mengajukan pertanyaan belum terarahan dengan baik.
4. Kesempatan siswa untuk mengungkapkan masalah atau mengajukan pertanyaan masih kurang.
5. Gaya belajar siswa belum begitu diperhatikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Dengan melakukan studi awal mengenai gaya belajar siswa, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar siswa tipe auditori dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tipe auditori dengan pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar siswa tipe visual dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tipe visual dengan pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap beberapa hal berikut.

1. Pengaruh model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa tipe auditori.
3. Pengaruh model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa tipe visual.

4. Interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuannya serta dapat memahami dan menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Bagi pimpinan sekolah, untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki proses pembelajaran matematika serta pembelajaran bidang studi lainnya dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi bagian pendidikan Kementerian Agama, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.
4. Bagi para peneliti dan pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran pembelajaran untuk bidang studi yang sama atau bidang studi lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa di Kelas X MA Negeri 2 Padang ” adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar matematika siswa tipe auditori dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tipe auditori dengan model pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar matematika siswa tipe visual dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tipe visual dengan model pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

B. Implikasi

Penerapan model pembelajaran *problem posing* pada kelas eksperimen memberikan hasil yang cukup berarti.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem posing* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan siswa aktif membangun sendiri pengetahuannya.
2. Model pembelajaran *problem posing* ini membiasakan siswa untuk berfikir, merumuskan soal-soal dan penyelesaiannya sendiri. Siswa tidak hanya terpaku pada contoh soal yang di berikan guru, tetapi mereka selalu berupaya sesuai pemahaman yang telah dimilikinya untuk merumuskan soal-soal sesuai materi.
3. Model pembelajaran *problem posing* sangat efektif untuk siswa tipe visual, karena siswa tipe visual lebih senang menulis dan memperhatikan tulisan di papan tulis. Menuliskan kembali soal-soal yang serupa dengan contoh yang diberikan guru, menjadikan siswa tersebut meningkat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Penerapan model *problem posing* juga berpengaruh baik bagi hasil belajar siswa tipe auditori. Hal ini terjadi karena siswa tipe auditori menjadi terbiasa menuliskan dan merumuskan soal sendiri. Walaupun siswa tipe auditori cenderung belajar dengan pendengaran, tetapi pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mengharuskan mereka menuliskan kembali soal-soal sesuai materi.
4. Hasil temuan pada penelitian ini memberikan masukan pada penulis bahwa cara siswa belajar atau tipe gaya belajar siswa pada suatu kelas berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu difikirkan model yang cocok untuk semua tipe gaya belajar. Kemudian, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat

diterapkan model pembelajaran *problem posing* yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.
2. Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran *problem posing* guna meningkatkan pemahaman matematika siswanya, sebaiknya:
 - a. Guru mempersiapkan diri untuk memiliki ketrampilan menyajikan permasalahan.
 - b. Guru memiliki kemampuan memberikan contoh soal yang beragam.
 - c. Siswa yang memiliki kemampuan prasyarat lemah hendaknya diberikan remediasi terlebih dahulu agar siswa tersebut dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mampu merumuskan soal-soal sendiri.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada jenjang pendidikan, mata pelajaran atau pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syafri. 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang : UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- DePorter, dkk. 2005. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Dirjen PMPTK Dinas Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Depdiknas. Tidak diterbitkan.
- Intan, D. Mahabbah, 2007. *Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Untuk Mengajarkan Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Bangun Segiempat Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri I Balapulang Tegal*. Skripsi FMIPA UNNES. Tidak diterbitkan.
- Maryunis, Aleks. 2007. *Statistika dan Teori Probabilitas*. Padang : FMIPA UNP.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Narbuko, dkk. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurjanah.2009. *Pendekatan Problem Posing Pada Kelas Akselerasi di SMAN 1 Sumedang*. Jurnal FMIPA UPI.
- Polya, George. 1973. *How To Solve It*. New Jersey : Princeton University Press.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwanto, Ngalam. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Puslitjaknov Balitbang Depdiknas. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Balitbang Depdiknas. Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sari, Virginia. 2007. *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Posing Dibanding Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Compostition) Pada Kemampuan Siswa Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 16 Semarang*